

## ANALISIS RATIO NPL (*NON PERFORMING LOAN*) DALAM PEMBIAYAAN DANA TALANGAN HAJI PADA PT. KOSPIN JASA JAGASATRU

Wike Pertiwi<sup>a,\*</sup>, Eman Sulaiman<sup>b</sup>, Dian Komalasari<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, wike@stiecirebon.ac.id

<sup>b</sup> Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, emans.aero@gmail.com

<sup>c</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, dian.komalasari001@gmail.com

---

### Abstract

*This research was conducted to determine the value of NPL and the financial health of PT Kospin Jasa Jagasatru, the method used in this research is quantitative descriptive research, data collection techniques by observation, interviews and literature from the sources of PT Kospin Jasa's financial report data from 2016 to the year 2018, so get the information needed to continue research*

*This data source includes the value of ROA, ROE, NIM, BOPO, FBIR, NPL obtained from the Jospasatru Kospin financial report from 2016 to 2018. Data analysis was performed using the NPL ratio, Roa value calculation, Roe value calculation, value calculation nim, bopo value calculation, fbir value calculation and bank health assessment report according to Indonesian bank in 2017 based on the analysis and calculation of data that has been done, it can be concluded about the development of the NPL ratio from 2016 where the NPL ratio only reached 3.04%, then in 2017 the NPL ratio has increased to 4.12%, but in 2018 the NPL ratio has again increased to 4.33% and this is a higher ratio than in previous years.*

*In general, the NPL ratio in the Jagospat services Kospin cooperatives for the period 2016 to 2018 is still below 5% in accordance with the provisions of the Indonesian bank regulations which stipulate that the NPL ratio of each commercial bank is 5%. with a bank NPL ratio below 5%, the bank can be categorized as a healthy bank.*

**Keywords:** NPL Ratio, Bank Health

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai NPL dan Kesehatan Keuangan PT Kospin Jasa Jagasatru, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik penumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kepustakaan dari sumber data laporan keuangan PT. Kospin Jasa Jagasatru dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, sehingga mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Sumber data ini meliputi nilai ROA (Return Of Asset), ROE (Return Of Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), FBIR (Fee Base Income Ratio) NPL (Non Performing Loan) yang didapat dari laporan keuangan Kospin Jasa Jagasatru dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Ratio NPL, Perhitungan Nilai ROA, Perhitungan Nilai ROE, Perhitungan Nilai NIM, Perhitungan Nilai BOPO, dan Perhitungan Nilai FBIR serta Laporan Penilaian Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia Tahun 2017. Berdasarkan analisis dan perhitungan data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai perkembangan rasio NPL dari tahun 2016 yang rasio NPL hanya mencapai 3,04%, kemudian di tahun 2017 rasio NPL mengalami kenaikan menjadi 4,12%, tetapi pada tahun 2018 rasio NPL kembali naik menjadi 4,33% dan ini merupakan rasio yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum rasio Non Performing Loan pada Koperasi Kospin Jasa Jagasatru Periode 2016 sampai dengan 2018 masih berada dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio NPL masing masing bank umum adalah sebesar 5%. Dengan rasio NPL bank di bawah 5% maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

**Kata Kunci :** Ratio NPL, Kesehatan Bank

---

## **1. Pendahuluan**

Koperasi sebagai badan usaha ekonomi kerakyatan yang memprioritaskan kesejahteraan anggotanya, sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yaitu: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945”.

Suharto (2016), Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia.

Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha Bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan kredit. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (Financial Depening), dimana rata-rata jumlah harta Bank di banyak negara ekonomi maju dan berkembang yang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal Bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah.

Kospin Jasa Jagasatru mempunyai Produk pembiayaan ini merupakan produk yang

prospeknya bagus karena banyak orang-orang muslim ingin sekali menunaikan ibadah haji seperti tercantum pada Rukun Islam yang terakhir. Akan tetapi selalu terbentur masalah biaya yang sangat mahal, oleh karena itu sebagai peranan kospin jasa jagasatru sangat besar. Kospin jasa jagasatru bukan hanya sebagai tempat untuk mencari keuntungan ataupun berinvestasi untuk kehidupan dunia saja akan tetapi sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akan tetapi pada saat ini banyak sekali nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji dengan sistem bunga yang sangat rendah, tidak seperti pada memberikan pinjaman biasa yang suku bunga nya cukup tinggi. Pembiayaan untuk talangan haji ini pada dasarnya menggunakan akad Qard wal Ijarah, pembiayaan ini adalah pinjaman kebajikan atau lunak tanpa imbalan. Jenis pembiayaan ini sesuai dengan prinsip tersebut, bahwasannya koperasi adalah salah satu lembaga profit yang senantiasa mengambil keuntungan pada setiap transaksi yang dijalankan, maka darimana koperasi mendapatkan keuntungan dari pembiayaan jenis ini, menurut jurnal.

(Martono, 2014) Kegiatan operasional bank umum antara lain menghimpun dana (Funding), menyalurkan dana (Lending), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (Services). Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana yang diperoleh tersebut kemudian diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (lending). (Kasmir, 2014) Kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang perlu dinilai

kualitas aktiva produktifnya berdasarkan kelancaran pembayaran kredit (kolektibilitasnya).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2013 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, maka kualitas kredit ditetapkan menjadi Kolektibilitas Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Kelima kolektibilitas tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Performing Loan (Lancar dan Dalam Perhatian Khusus) dan Non Performing Loan (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet). Sumber pendapatan terbesar bank berasal dari spread, namun juga menjadi sumber resiko bisnis. Resiko tersebut adalah resiko kegagalan kredit atau kredit bermasalah.

Dwi joko (2016), Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menganalisis cara yang dijalankan bank syariah dalam pembiayaan dana talangan haji ini yang akan dituangkan dalam proposal skripsi yang berjudul : “ANALISIS RASIO NON PERFORMING LOAN ( NPL ) DALAM PEMBIAYAAN DANA TALANGAN HAJI PADA KOSPIN JASA JAGASATRU CIREBON ”.

## **2. Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Penelitian**

(Fabanyo, 2014) Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk analisis tabel, yang selanjutnya akan dilakukan penjumlahan dan prosentase yang kemudian akan disimpulkan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Kredit

Lancar, Kredit diragukan, Kredit Macet dan Data Total Kredit PT. Kospin Jasa Jagasatru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode survai untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan kredit bermasalah.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Primer merupakan data yang diukur secara tidak langsung seperti aktivitas, keterampilan, sikap dan sebagainya. Data ini meliputi gambaran umum PT. Kospin Jasa Jagasatru seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi dan sebagainya.

Data Sekunder merupakan data yang bisa dihitung atau diukur. Data ini berbentuk angka. Dalam hal ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Kredit Lancar 2016 s/d 2018.
2. Data Kredit Diragukan 2016 s/d 2018.
3. Data Kredit Macet 2016 s/d 2018.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Suntoyo, 2016) Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu :

1. Observasi

Teknis pelaksanaanya penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas – aktivitas yang terjadi sebenarnya di perusahaan. Dalam pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan, dalam hal ini yaitu Operasional Manager.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempelajari buku, dokumen perusahaan, hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas dan sebagainya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis.

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Presentase
2016	2.360.554.854,32	90.373.496.976,26	2,61 %
2017	2.988.972.611,48	93.542.497.610,22	3,20 %
2018	3.270.620.525,06	95.614.873.804,13	3,42 %

### 3. Teknik Analisis Data

- 1) Imbal hasil atas aset (return of assets – ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Imbal hasil atas ekuitas (return of equity – ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) Margin Bunga Bersih (net interest margin – NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 4) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 5) Pendapatan Operasional diluar bunga FBIR (Fee Base Income Ratio)

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional (selain bunga)}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{(\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}) \times 100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

Total kredit yang diberikan

### 4. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

#### a. Laporan Nilai ROA

Memiliki nilai ROA sebesar 3,20% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%. Pada tahun 2018 diperoleh ROA (Return on Asset) Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebesar 3,42% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang mampu menghasilkan laba sebesar 3,42%, Dengan jumlah laba sebelum pajak sebesar Rp 3.270.620.525,06 dan jumlah aktiva sebesar Rp 95.614.873.804,13, maka ditahun 2018 terdapat kenaikan tingkat produktifitas penambahan aset sebesar 3,15% dari 3,20% di tahun 2017, naik menjadi 3,42% di tahun 2018.

Memiliki nilai ROA sebesar 3,42% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%. Karena setiap tahun nya selalu mengalami kenaikan dari hasil pendapatan simpanan dan pendapatan pinjaman dana talangan haji yang terus menurun nasabah

mengetahui adanya dana talangan haji pada

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Presentase
2016	6.141.428.774,01	8.759.652.498,67	70,11 %
2017	6.013.808.833,70	8.968.874.610,07	67,05 %
2018	6.293.050.983,77	9.516.798.422,87	66,13 %

Kospin Jasa Jagasatru.

**b. Laporan Nilai ROE**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Presentase
2016	2.003.654.254,98	2.765.339.876,99	72,45 %
2017	2.574.195.645,15	3.013.254.635,11	85,43 %
2018	2.869.546.365,74	3.750.652.366,54	76,51 %

Memiliki nilai ROE sebesar 85,43% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 15%. Pada tahun 2018 diperoleh ROE(Return on Equity) Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebesar 76,51% berarti tingkat produktifitas modal dari rata-rata total modal yang mampu menghasilkan laba sebesar 76,51%, Dengan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.869.546.365,74 dan jumlah modal sebesar Rp 3.750.652.366,54, maka ditahun 2018 terdapat penurunan tingkat produktifitas pendapatan modal sebesar 8,92 % dari 85,43% di tahun 2017, turun menjadi 76,51% di tahun 2018.

Memiliki nilai ROE sebesar 76,51% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 15%. Karena setiap tahun nya ada kenaikan dan penurunan dengan jumlah yang sangat signifikan nilai ROE

yang dilihat dari jumlah laba setelah pajak dan modal pada kospin jasa jagasatru .

**c. Laporan Nilai BOPO**

Memiliki nilai BOPO sebesar 67,05% dan predikat sangat tidak sehat atau tingkat komposit 4 karena kurang dari batas minimal 95,92%. Sehingga Pada tahun 2018 diperoleh BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebesar 66,13% berarti tingkat produktifitas BOPO dari rata-rata total BOPO yang mampu menghasilkan sebesar 66,13%, Dengan jumlah biaya operasional sebesar Rp 6.293.050.983,77 dan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp 9.516.798.422,87, maka ditahun 2018 terdapat penurunan tingkat produktifitas BOPO sebesar 2,20% dari 67,05% di tahun 2017, turun menjadi 66,13% di tahun 2018.

Memiliki nilai BOPO sebesar 66,13% dan predikat sangat tidak sehat atau tingkat komposit 4 karena kurang dari batas minimal 95,92%. Karena setiap tahun nya selalu mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini yang menyebabkan sangat kurang sehat nya BOPO pada Kospin Jasa Jagasatru mungkin ada nya penurunan pada aktiva produktif sehingga pendapatan operasional juga berkurang sedangkan biaya operasional terus keluar .

**d. Laporan Nilai NIM**

Tahun	Pendapatan Bersih	Aktiva Produktif	Presentase
2016	2.003.564.254,98	77.896.753.655,10	2,57 %
2017	2.574.195.645,15	85.600.345.655,33	3,01 %
2018	2.869.546.365,74	91.256.968.555,00	3,14 %

Pada tahun 2018 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebesar 3,14% berarti tingkat produktifitas NIM atau pendapatan bersih dari rata-rata total NIM atau pendapatan bersih yang mampu menghasilkan sebesar 3,14%, Dengan jumlah pendapatan bersih sebesar Rp 2.869.546.365,74 dan jumlah aktiva produktif sebesar Rp 91.256.968.555,00, maka ditahun 2018 terdapat kenaikan tingkat produktifitas NIM sebesar 1,12% dari 3,01% di tahun 2017, naik menjadi 3,14% di tahun 2018.

Memiliki nilai NIM sebesar 3,14% dan predikat sangat baik atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%, karena pada tahun 2018 adanya produk baru yang dikeluarkan oleh kospin jasa jagasatru yaitu pinjaman dana KUR sehingga membuat banyak aktiva produktif yang masuk serta menambah pendapatan bersih pada kospin jasa jagasatru

**e. Laporan Nilai FBIR**

Memiliki nilai FBIR sebesar 21,71% dan predikat baik atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas minimal 19,10% terjadi nya penurunan pada tahun 2017 di karenakan pendapatan selain bunga menurun dan pendapatan operasional pun ikut turun mungkin tidak ada nya administrasi yang masuk pada kospin jasa jagasatru. Pada tahun 2018 diperoleh FBIR (Fee Base Income Ratio) Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebesar 16,30% berarti tingkat produktifitas FBIR dari rata-rata total FBIR yang mampu menghasilkan sebesar 16,30%, Dengan jumlah pendapatan selain bunga sebesar Rp 1.551.257.069,99 dan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp 9.516.798.422,87, maka ditahun 2018 terdapat penurunan tingkat

produktifitas sebesar 5,41% dari 21,71% di tahun 2017, turun menjadi 16,30% di tahun 2018.

Memiliki nilai FBIR sebesar 16,30% dan predikat kurang baik atau tingkat komposit 3 karena kurang dari batas minimal 19,10 %. Di setiap tahun nya selalu mengalami penurunan bahkan pada tahun 2018 penurunan sangat drastis hingga 5,41% dikarenakan pendapatan selain bunga nya pun nurun sebab tidak ada nya biaya administrasi pada pinjaman, sehingga tidak seimbang dengan pendapatan operasional yang meningkat pada Kospin Jasa Jagasatru.

**f. Laporan Nilai NPL**

Tahun	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet	Total Kredit	Persen tase
2016	847.569.147	263.899.802	286.784.351	45.988.326.291	3,04 %
2017	1.181.997.221	508.764.425	410.532.149	50.988.344.768	4,12 %
2018	1.426.576.559	562.035.490	375.002.984	54.539.889.542	4,33 %

Tahun	Pendapatan Selain Bunga	Pendapatan Operasional	Presentase
2016	1.989.897.967,27	8.759.652.498,67	22,72 %
2017	1.947.521.942,75	8.968.874.610,07	21,71 %
2018	1.551.257.069,99	9.516.798.422,87	16,30 %

Memiliki nilai NPL sebesar 4,33% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%. Kenaikan NPL pada tahun 2018 dikarenakan jumlah peminjam yang bertambah sebesar 1,695 debitur / nasabah serta jumlah plafond sebesar Rp 54.539.889.542. serta pada saat survai tidak adanya BI CHECKING atau hasil analisis pendapatan tidak sesuai dengan pendapatan yang sebenarnya dengan hasil pendapatan nasabah, sehingga pihak kospin jasa jagasatru tidak tahu

nasabah atau peminjam memiliki pinjaman lain di bank.

Bahkan bisa jadi karena banyaknya hari libur sehingga dalam pembayaran pun menjadi telat atau tidak sesuai dengan tanggal pada saat angkat kredit dan ada pula karena karakter atau sifat nasabah yang memang susah untuk membayar angsuran dengan begitu pihak kospin jasa jagasatru selalu memberi kebijakan kepada nasabah yang sulit sekali membayar angsuran dengan berbagai cara agar nasabah mau membayar angsuran tepat waktu dan untuk nasabah yang macet biasanya pihak kospin jasa jagasatru memberikan surat peringatan atau nasabah di panggil untuk datang ke kantor kospin jasa jagasatru.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Non Performing Loan pada Koperasi Kospin Jasa Jagasatru periode tahun 2016 s/d 2018

Berdasarkan analisis dan perhitungan data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai perkembangan rasio NPL dari tahun 2016 yang rasio NPL hanya mencapai 3,04%, kemudian di tahun 2017 rasio NPL mengalami kenaikan menjadi 4,12%, tetapi pada tahun 2018 rasio NPL kembali naik menjadi 4,33% dan ini merupakan rasio yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum rasio Non Performing Loan pada Koperasi Kospin Jasa Jagasatru Periode 2016 s/d 2018 masih berada dibawah 5% sesuai dengan ketentuan

Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio NPL masing masing bank umum adalah sebesar 5%. Dengan rasio NPL bank di bawah 5% maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

2. Pertumbuhan Kredit Koperasi Kospin Jasa Jagasatru Periode 2016- 2018 Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan Koperasi Kospin Jasa Jagasatru pada tahun 2016 mencapai 2,89% dengan jumlah plafond sebesar Rp. 45.988.326.291 serta dengan jumlah peminjam / debitur 1,244 , jumlah ini meningkat 4,94% dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada tahun 2016 yang hanya mencapai 2,89%.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 pertumbuhan kredit Koperasi Kospin Jasa Jagasatru tumbuh signifikan yaitu dengan pertumbuhan kredit mencapai 4,94% atau naik sampai 2,05% dengan jumlah plafond sebesar Rp. 50.988.344.768 serta jumlah peminjam / debitur sebesar 1,536, pertumbuhan kredit ini tidak terlepas dari pengendalian potensi NPL sesuai toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Namun pada tahun 2018 pertumbuhan kredit Koperasi Kospin Jasa Jagasatru mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,72%, pada tahun 2018 pertumbuhan kredit mencapai 7,66% dengan jumlah plafond sebesar Rp. 54.539.889.542 serta jumlah peminjam / debitur sebesar 1,695. Pesatnya

pertumbuhan kredit Koperasi Kospin Jasa Jagasatru tidak terlepas dari kemampuan kospin jasa jagasatru dalam menghimpun dana dari masyarakat (DPK) yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

3. Nilai Rasio Non Performing Loan terhadap Pertumbuhan Kredit pada Koperasi Kospin Jasaasatru Periode 2016-2018 Dengan melihat rasio Non Performing Loan yang dihasilkan oleh Koperasi Kospin Jasa Jagasatru Periode 2016-2018 yang masih berada dibawah 5% ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan rasio NPL untuk bank umum sebesar 5% sehingga kondisi ini cenderung akan dapat berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan kredit pada Koperasi Kospin Jasa Jagasatru Periode 2016-2016. Kecenderungan naiknya pertumbuhan kredit ini disebabkan karena tingginya tingkat pengembalian kredit dari masyarakat yang tepat waktu, dengan tingginya pengembalian kredit dari masyarakat ini juga akan berpengaruh terhadap naiknya pendapatan kospin jasa jagasatru dari bunga kredit. Naiknya pendapatan kospin jasa jagasatru juga akan menaikkan SHU atau laba yang ditahan oleh koperasi, dengan naiknya laba yang ditahan maka akan digunakan untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat pada tahun berikutnya, sehingga pada tahun berikutnya

bukan tidak mungkin pertumbuhan kredit akan meningkat.

## **6. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang diajukan sehingga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Kospin Jasa Jagasatru sebagai koperasi yang mencapai internasional dalam hal permasalahan *Non Performing Loan* sebisa mungkin menekan *Non Performing Loan* berada dibawah 5% sesuai dengan keputusan Bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Loan* pada koperasi umum, dengan tingkat rasio NPL yang berada di bawah 5% koperasi dapat dikategorikan sebagai koperasi yang sehat.
2. Selain itu, dengan nilai rasio NPL dibawah 5% ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan SHU kospin jasa jagasatru atau pendapatan laba kospin jasa jagasatru tersebut karena dengan semakin kecil rasio NPL berarti tingkat pengembalian kredit juga semakin besar serta kospin jasa jagasatru juga akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang semakin besar pula, dengan semakin besar pendapatan bunga yang didapat dari kredit maka tentu semakin besar pula tingkat laba yang akan didapat.



3. Dengan meminimalisir tingkat rasio NPL seperti faktor penyebab kredit bermasalah, prosedur pengajuan kredit yang semakin selektif, adanya BI CHECKING, harus lebih teliti dalam menganalisis pendapatan nasabah, mencari tahu karakter si nasabah dari tetangga yang terdekat dan meyakinkan debitur untuk menanamkan dananya di kospin jasa jagasatru, maka bukan tidak mungkin target yang telah ditentukan dapat tercapai. Mengenai pertumbuhan kredit pada Koperasi Kospin Jasa Jagasatru dari tahun ke tahun kadang naik dan kadang turun.
4. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan kredit yang kadang naik dan kadang turun ini disebabkan oleh faktor permintaan kredit dari para debitur yang masih labil dan kurang gencarnya dalam penawaran kredit kepada masyarakat dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Penawaran kredit dengan suku bunga yang kompetitif maka akan dapat membuka peluang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengajukan kredit, sehingga dengan penawaran kredit dengan bunga yang kompetitif maka akan dapat tercapainya target pertumbuhan kredit yang telah ditargetkan oleh koeprasi kospin jasa jagasatru dan tentunya juga target SHU atau laba yang ingin dicapai.

**Daftar Pustaka**

- As Mahmoedin, 2015, Tingkat Kesehatan Bank dan Modal Kerja PT. Bank Indonesia.
- Christian Syauta Risky & Indra Widjaja, 2014, Analisis Rasio ROA, NIM dan NPL terhadap perbankan Indonesia Vol.07 No.02 78-979-8433-01-7.
- Dahlan Siamat, 2015, Analisis Kinerja Kredit PT. Bank BNI
- Dwi Joko, 2016, Metode Pembiayaan Dana Talangan Haji Bank Syariah PT. Bank Mandiri.
- Erica, 2016, Analisis Laporan Keuangan Dalam Manajemen Operasional Perusahaan PT. Elex Media.
- Erica Denny, 2018, Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk Vol 2 No. 1 2018, ISSN : 3528-2255 e-ISSN 2528-2255
- Frianto Pandi, 2014, Kesehatan Bank Pada Perekonomian Suatu Negara PT. Bank Indonesia
- Hartanti, 2017, Analisis NPL Dan LDR Terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT Bank Nasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Volume IV No.01, ISSN : 2355-2700 e-ISSN 2550-0139
- Ilyas Rahmat, 2015, Konsep Pembiayaan Vol. 09 No.01
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2015, Manajemen Perbankan dan Lembaga Keuangan, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia 2017
- Munawir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, CV Liberty, Yogyakarta
- Rianto, 2014, Pembiayaan Pinjaman Dalam Koperasi KSP BMT
- Rivai Vaithzal, 2015, Bank dan Lembaga Keuangan Manajemen, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sarwono Sudarto, 2014, Kualitas Aktiva Produktif  
Bank BPRKS

Sofyan Basir, 2014, Manajemen Bank Dalam  
Pengembangan PT. Bank BRI, TBK

Suntoyo, 2016, Metode Penelitian Akutansi Cetak  
Kedua

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Manajemen,  
Alfabeta CV, 978-602-7825-666, Cetakan ke 5

<https://www.kospinjasa.com/id/profil-perusahaan>